

**RESEPSI HADIS RUQYAH OLEH PRAKTIISI DAN PASIEN  
(STUDI KASUS RUQYAH SEBAGAI *TIBBUN NABAWI* di PONDOK  
PESANTREN REHABILITASI NASHRUN MINALLAH, KRAPYAK  
WETAN, YOGYAKARTA)  
(*Studi Living Hadis*)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas  
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh

Gelar Sarjana Agama

Disusun Oleh:

**Hani Anggita Dewi**

**NIM. 18105050029**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Hani Anggita Dewi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assallamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Hani Anggita Dewi

Nim : 18105050029

Judul : Resepsi Praktek Ruqyah Sebagai Metode Pengobatan *Tibbun Nabawi* di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah (Studi Living Hadis)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). --

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Mei 2023

Pembimbing

  
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

NIP. 199012102019031011

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hani Anggita Dewi  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Blitar, 17 Juli 1999  
NIM : 18105050029  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Ds. : Dsn. Panggung Waluh, RT.03, RW.07, Panggung Duwet, Kec. Kademangan, Kab.Blitar  
No HP : 085736319051  
Judul : Resepsi Praktek Ruqyah Sebagai Metode Pengobatan *Tibbun Nabawi* di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya sastra saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya..

Yogyakarta, 21 Mei 2023

nenyatakan,



Hani Anggita Dewi

18105050029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hani Anggita Dewi  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Blitar, 17 Juli 1999  
NIM : 18105050029  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat : Dsn. Panggung Waluh, RT.03, RW.07, Ds.  
Panggung Duwet, Kec. Kademangan, Kab.Blitar  
No HP : 085736319051

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Mei 2023



Hani Anggita Dewi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-825/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI HADIS RUQYAH OLEH PRAKTIISI DAN PASIEN (STUDI KASUS RUQYAH SEBAGAI METODE PENGobatan *TIBBUN NABAWI* DI PONDOK PESANTREN REHABILITASI NASHRUN MINALLAH) ( *Studi Living Hadis* )

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANI ANGGITA DEWI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050029  
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Mei 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 647ed1359545a



Penguji II

Drs. Indal Abror, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 647fe2f643ba9



Penguji III

Rizal Al Hamid, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 647ed02c44a04



Yogyakarta, 25 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 647ff085b9fd0

# MOTTO

**“Urip Iku Sawang Sinawang”**

*“Hakekat Hidup itu Hanyaah Persoalan Bagaimana Seseorang Memandang/Melihat Sebuah Kehidupan”*

**Perbanyak Syukur dan Menjadi Lebih Baik Dari Hari Kemarin**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran sang pencipta, skripsi ini kupersembahkan  
untuk:

Kedua orang tua tercinta, dan  
segenap keluarga,

Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Ulum,

Keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hadi  
Yogyakarta,

Keluarga besar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi  
Komplek Al-Hamra'

Almamater Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Juga kepada mereka yang tak pernah kenyang akan pengetahuan,  
Serta yang tak pernah berhenti mencoba untuk kemudian  
mempersembahkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah yang Maha Besar dan Maha Pengasih yang telah memberikan kenikmatan iman, ihsan, dan Islam. Selain itu, berkat pertolongan dari Allah SWT, saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Resepsi Ruqyah Sebagai Metode Pengobatan Tibbun Nabawi di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah (Studi Living Hadis)*”. Šalawat serta salam penulis haturkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah memperkenalkan Islam di dunia ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya kekuasaan Allah, do‘a, terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ucapan terimakasih yang paling utama saya berikan kepada orang tua yang senantiasa menjaga, merawat, mendo‘akan, sehingga penulis dapat meraih impian. Serta adik dan keluarga besar saya yang ikut berkontribusi mendukung dan membantu penulis menentukan masa depan.
2. Kepada Bapak Dr.Moch Taufiq Ridho M.Pd dan Ibu Najwa Mu‘minah M.Phil, selaku orang tua di Jogja, penulis ucapkan terima kasih atas do‘a’-do‘a dan motivasi yang diberikan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada seluruh guru-guru saya dari kecil hingga saat ini, yang mengenalkan saya huruf dan angka serta pengetahuan umum lainnya. Karena, tanpa guru saya juga tidak akan bisa berada pada tahap ini.
4. Bapak Kiai Yoyok Susetyo dan Ibu Neni Nurhidayati beserta santri dan pasien Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.
5. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S. Ag., M.A selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saya hormati serta jajarannya
6. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang sudah memberikan kesempatan saya belajar di kelas menulis Mahasiswa PTKIN se-Indonesia. Sehingga, membantu saya menyelesaikan tugas akhir. Serta ucapan terimakasih juga untuk jajaran Dekan Fakultas Ushuluddin.



7. Drs. Indal Abror selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Ucapan terimakasih karena sudah banyak memberikan nasihat yang membantu penulis menjalani proses dengan baik,
8. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih karena sudah membantu penulis menyelesaikan skripsi pada tahap awal. ilmu yang diberikan memberikan kontribusi yang besar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih karena sudah membimbing saya dalam pengerjaan skripsi dengan baik. Semua ilmu, saran dan kemurahan hati bapak sangat menginspirasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
10. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan ilmunya selama saya kuliah di Prodi Ilmu Hadits. Ilmu yang diberikan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan penulis.
11. Terimakasih kepada segenap petugas TU beserta jajarannya atas bantuan dalam mengurus administrasi selama kuliah.
12. Kemudian, kepada seluruh staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, berkat pelayanan peminjaman buku yang baik, dapat membantu penulis menyelesaikan tugas akhirnya.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan Ilmu Hadis yang namanya tidak bisa di sebut satu persatu, segala dukungan dan pengalaman yang diberikan, penulis ucapkan terimakasih banyak.
14. Teman-temanku Naya, Risda, Alvy, Nurma, Pipo, Siti, Mala, Auliya, Rifa, dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
15. Teman-teman santri putri PPTQ Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta, terutama kamar skripsweet yang membersamai proses keseharian.
16. Terimakasih kepada sosok yang akan membersamai di masa depan yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Besar harapan penulis, agar skripsi ini memiliki manfaat bagi para pembacanya dan menambah khazanah keilmuan di Indonesia.

Yogyakarta, 12 Mei 2023

Penyusun

Hani Anggita Dewi

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Ṡa	ṣ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṡad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap di tulis rangkap

متعاقدين	Ditulis <i>muta‘aqqidīn</i>
عدة	Ditulis <i>iddah‘</i>

C. *Tā’ marbūtah* di akhir kata.

Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis <i>hibah</i>
-----	----------------------

Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni‘matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis <i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

ا (fathah)	Ditulis a
إ (kasrah)	Ditulis i
أ (dammah)	Ditulis u

### E. Vokal Panjang

Nama	Huruf dan Tanda	Contoh
fathah + alif	Ditulis ā	جاهلية ditulis <i>jāhiliyyah</i>
kasrah + ya mati	Ditulis ī (garis di atas)	مجيد ditulis <i>majīd</i>
dammah + wau mati	Ditulis ū (dengan garis di atas)	فروض ditulis <i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

Nama	Huruf dan Tanda	Contoh
fathah + yā mati	ditulis ai	بينكم ditulis <i>bainakum</i>
fathah + wau mati	ditulis au	قول ditulis <i>qaul</i>

### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf:

لئن شكرتم	ditulis <i>la'insyakartum</i>
اعدت	ditulis <i>u'iddat</i>

### H. Kata sandang Alif + Lām

القران	ditulis <i>al-Qur'ān</i>
الشمس	Ditulis <i>al-syams</i>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji living hadis dalam resepsi praktik ruqyah sebagai pengobatan tibbun nabawi di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang mengambil lokasi di Pondok Pesantren Reahabilitasi Nashrun Minallah yang ada di daerah Krapyak Wetan, Panggunharjo, Sewon, Bantul. Teori resepsi informatif dan performatif dari Sam D.Gail merupakan pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada informan yaitu terapis, pasien, dan masyarakat sekitar pondok pesantren rehabilitasi Nashrun Minallah, dan melalui observasi pelaksanaan ruqyah di pondok pesantren Nashrun Minallah, sedangkan data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Fokus pembahasan dari penelitian skripsi ini adalah terkait dengan bagaimana praktik ruqyah sebagai metode tibbun nabawi yang dilakukan di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah dan bagaimana resepsi praktisi dan pasien terhadap hadis tentang ruqyah. Hasil penelitian dalam penulisan ini yaitu *pertama*, praktik ruqyah di pondok pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah sebagai bentuk pengobatan yang dilakukan dengan dibacakan ayat-ayat al-qur'an dan do'a-do'a yang terdapat di dalam al-ma'tsurat. Pengobatan ini dilakukan langsung oleh Ustadz Yoyok Susetyo dan dibantu oleh beberapa terapis. Terdapat dua macam gangguan penyakit yaitu fisik maupun non fisik. Penyakit non fisik diantaranya yaitu gangguan jin, sihir, penyakit 'ain (penyakit yang disebabkan oleh penglihatan mata yang menciptakan perasaan iri, dengki, hasad, dan takjub secara berlebihan). Hasil penelitian *kedua*, praktik yang dilakukan oleh Ustadz Yoyok Susetyo bersumber dari hadis nabi, yaitu hadis riwayat Bukhari no. 2115 dan Muslim no.4077.

Makna penggunaan hadis dalam praktik ruqyah jika dikaitkan dengan menggunakan teori resepsi dari Sam D.Gail yaitu teori resepsi informatif, yaitu hadis yang dijadikan landasan praktik ruqyah melalui ijazah dari guru beliau yaitu Ustadz Drs.Ridho Hisyam dan ditransformasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh Ustadz Yoyok. Dalam praktik ruqyah ini resepsi pasien terhadap hadis yang dijadikan sandaran pasien tidak mengetahui tentang hadis tersebut, karena fokus pasien yaitu pada penyembuhan penyakit. Adapun mengenai asal usul ruqyah sebagai pengobatan tibbun nabawi yang dilakukan oleh ustadz Yoyok Susetyo yaitu latar belakang beliau yang ingin melakukan dakwah sesuai ajaran nabi Muhammad SAW, yaitu dakwah melalui pengobatan yang sesuai sunnah nabi.

## DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	i.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii.
SURAT PENGESAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN REHABILITASI SALAFIYAH SYAFI'YIAH NASHRUN MINALLAH.....	18
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Rehabilitasi Nasrun Minallah.....	18
B. Profil Ustadz Yoyok Susetyo.....	21
C. Kegiatan-Kegiatan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nashrun Minallah ..	22
D. Visi, Misi, dan Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Rehabilitasi Salafiyah Syafi'iyah Nashrun Minallah.....	25
E. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nashrun Minallah	27
F. Hadis-Hadis Ruqyah di Pondok Pesantren Rehabilitasi Salafiyah Syafi'iyah Nashrun Minallah.....	28
BAB III GAMBARAN UMUM RUQYAH SEBAGAI METODE PENGOBATAN TIBBUN NABAWI.....	32
A. Pengertian Ruqyah Sebagai Pengobatan <i>Tibbun Nabawi</i> .....	32

B. Landasan Metode Pengobatan Ruqyah .....	49
BAB IV RESEPSI HADIS RUQYAH OLEH PRAKTISI dan PASIEN .....	56
(STUDI KASUS RUQYAH SEBAGAI METODE <i>TIBBUN NABAWI</i> di PONDOK PESANTREN REHABILITASI NASHRUN MINALLAH) .....	56
A. Analisis Living Hadis Terkait Praktik Ruqyah di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah .....	56
B. Resepsi Praktisi dan Pasien Terhadap Hadis Ruqyah Sebagai Metode Pengobatan <i>Tibbun Nabawi</i> .....	63
BAB V PENUTUP .....	70
A. KESIMPULAN .....	70
B. SARAN .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	87

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Persoalan besar yang muncul di tengah-tengah umat manusia sekarang ini adalah krisis spiritualitas. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dominasi rasionalisme, empirisme, dan positivisme, ternyata membawa manusia kepada kehidupan modern di mana sekularisme menjadi mentalitas zaman dan karena itu spiritualisme menjadi suatu tema bagi kehidupan modern. Sayyed Hossein Nasr dalam bukunya, sebagaimana disitir Syafiq A. Mughni menyayangkan lahirnya keadaan ini sebagai *The Plight of Modern Man*, nestapa orang-orang modern.<sup>1</sup>

Seiring dengan kondisi tersebut muncul konflik-konflik batin yang pada puncaknya menimbulkan gangguan jiwa, dan ciri-ciri gangguan jiwa yang diderita orang-orang modern menurut seorang psikoanalisis yang membuka praktik di New York yaitu Rollo May adalah ketidakbahagiaan hidup dan ketidakmampuan membuat keputusan.<sup>2</sup> Seiring dengan itu ada pula orang yang tidak mampu mengatasi gangguan jiwa diakibatkan oleh makhluk halus seperti jin dan sebagainya. Kondisi ini makin meningkatnya orang yang sakit jiwa.<sup>3</sup>

Pada tahun 2018 masyarakat Indonesia yang mengalami gangguan jiwa berjumlah sekitar 12 juta, yang setiap tahunnya bertambah.<sup>4</sup> Penyebab

---

<sup>1</sup> Syafiq A.Mughni, Nilai-Nilai Islam, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2021), hlm.182.

<sup>2</sup> Rollo May, Manusia Mencari Dirinya, Terj. Eunive Santoso, (Jakarta: Mitra Utama, 1996), hlm.1.

<sup>3</sup> Tutut Indah Parwati, "Metode Ruqyah Dalam Pemulihan Pasien Skizofrenia (Studi Pada Yayasan Aulia Rahma Rehabilitasi Gangguan Jiwa di Kemiling Bandar Lampung)", Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan, Lampung, hlm.10-11.

<sup>4</sup> Rokom, "Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Gangguan Jiwa di Indonesia" dalam <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>, diakses tanggal 07 Januari 2023.



dari gangguan jiwa yaitu faktor keturunan/genetic, faktor psikolog, disebabkan karena beban masalah yang berat, dan keinginan yang tidak sesuai dengan keadaan. Akibat dari keadaan tersebut adalah gangguan pada saraf otak yang tidak bekerja secara seimbang dan menimbulkan perasaan cemas, depresi, stress, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Persoalan yang terjadi di masyarakat menggunakan pengobatan yang salah dalam penyembuhan penyakit. Masyarakat mengandalkan benda-benda jimat sebagai tumbal (penjaga keselamatan) dalam berbagai bentuk dan rupa seperti: keris, tombak, gelang, cincin, kalung, sabuk, potongan kayu, potongan kulit binatang, taring babi, kuku harimau, kepala harimau, bawang jantan, mrica, bungkus kemplayan, rokok cerutu, batu akik, batu kali, kerang laut, tanah kuburan, potongan kain kafan, bolpoin, korek api, biji-bijian dan sebagainya yang berasal dari dukun ataupun diperoleh dari tempat-tempat yang dianggapnya keramat, atau barang-barang yang sudah dijadikan sebagai jimat secara turun temurun, pada umumnya benda-benda tersebut dipakai oleh orang-orang yang jauh dari agama.<sup>6</sup>

Pengobatan dengan cara tersebut merupakan pengobatan yang salah karena penyakit sebuah peringatan, ujian, teguran dari Allah. Penyembuhan yang benar ialah dengan mendekatkan diri kepada Allah dan memohon ampun kepada-Nya. Ilmu kedokteran sebagai alat penyembuhan penyakit, namun terdapat penyembuhan yang tepat yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW (*Tibbun Nabawi*). Pengobatan tersebut yang pernah disampaikan Rasulullah terhadap orang yang sakit berdasarkan akidah yang kuat serta yakin penyembuhan dari Allah dan obat sebagai perantara.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Febiadi Faisal Hakim, "Dampak Keberadaan Penderita Gangguan Jiwa Terhadap Ketahanan Wilayah Kabupaten Jombang", *Jurnal Sosial Politik*, VII, 2021.

<sup>6</sup> Alfiyah Laila Alfiyatin, "Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan", *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, II, 2019.

<sup>7</sup> Bintang Pangesu, "Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Terapi Ruqyah Gangguan Jin Oleh Kyai Syaifiq Abdillah di Kabupaten Kebumen", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN SUKA, Yogyakarta, hlm.2.

*Tibbun Nabawi* dibagi menjadi 2 bentuk. Pertama dalam bentuk metode yaitu bekam dan ruqyah. Kedua, dalam bentuk herbal (madu, habbatussauda', talbinah/gandum, zaitun, buah tin). Sebagaimana hadis riwayat Imam Bukhari nomor 5.327:<sup>8</sup>

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ  
 بْنُ الْأَسْوَدِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الرُّقِيَةِ مِنَ الْحُمَةِ، فَقَالَتْ: رَخَّصَ النَّبِيُّ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرُّقِيَةَ مِنْ كُلِّ ذِي حُمَةٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Mūsā bin Ismā'il, telah menceritakan kepada kami Abdul Wāhid, telah menceritakan kepada kami Sulaimān As-Syabāni, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Al-Aswad, dari ayahnya dia berkata: saya bertanya kepada Āisyah tentang ruqyah (jampi-jampi dari al-qur'am dan as-sunnah) dari penyakit demam, dia menjawab, Nabi SAW mengizinkan ruqyah dari setiap penderita sakit demam.

Penulis mengamati praktik ruqyah di Pondok Pesantren Rehabilitasi Salafiyah Syafi'iyah Nashrun Minallah, Krapyak, Yogyakarta. Pesantren tersebut lahir sebagai tempat pengobatan masyarakat sekitar dengan pendekatan religius, yaitu *taubatan nasuha*. Karena lingkungan pesantren merupakan masyarakat awam, yang dalam pengobatannya menggunakan cara yang salah (datang ke dukun). Praktik ruqyah dilakukan oleh Ustadz Yoyok Susetyo dibantu oleh beberapa ustadz. Ruqyah dilakukan satu minggu sekali yaitu pada hari Ahad. Apabila pasien berasal dari luar Jawa dan tidak memungkinkan datang ke pesantren ruqyah dapat dilakukan

---

<sup>8</sup> Hadis Riwayat Bukhari, Kitab Pengobatan, Bab Jampi Karena Ular dan Kalajengking No.5327, CD Gawami' Kaleem, Global Islamic Software, 1991-1997.

secara online.<sup>9</sup>

Perbedaan ruqyah di pesantren Nashrun Minallah dengan ruqyah di tempat lain terdapat pada metode yang digunakan. Pesantren Nashrun Minallah menggunakan metode ruqyah *syar'iyah*. Ruqyah Syar'iyah adalah pengobatan yang dibacakan ayat - ayat al-qur'an dan do'a – do'a yang disyari'atkan dalam islam dengan mengharapkan kesembuhan kepada Allah.<sup>10</sup> Pengobatan di pesantren tersebut dengan cara pasien pasien berbaring rileks, bagi jama'ah putri menggunakan mukena dan dalam keadaan suci, kemudian dibacakan ayat – ayat al – qur'an.

Pada zaman sekarang banyak tempat pengobatan yang mengatasnamakan ruqyah, namun menggunakan cara yang salah. Dalam pengobatannya menggunakan cara yang salah yaitu bergantung kepada jin/qodam. Peruqyah mengajak jin untuk mengobrol dan menuruti apa yang dikatakan jin tersebut. Selain bergantung kepada jin, ruqyah yang salah ialah bergantung kepada pengalaman. Contoh: menggunakan minyak pada bagian tubuh tertentu, membacakan ayat ayat al – qur'an di wadah air, kemudian air tersebut digunakan untuk berwudhu, dan mandi.<sup>11</sup>

Penulis tertarik melakukan penelitian di pesantren Nashrun Minallah, karena pesantren tersebut merupakan satu – satunya pesantren di Krpyak yang menggunakan *thibbun nabawi*. Dan pentingnya pada zaman sekarang untuk menggunakan pengobatan dengan cara yang baik dan benar sesuai syari'at Allah. Dalam penelitian ini, fokus penulis pada pengobatan *thibbun nabawi* dengan metode ruqyah di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadz Dahlan, Ketua Yayasan Panepen PP. Rehabilitasi Nashrun Minallah, di Yogyakarta, pada tanggal 22 September 2022 .

<sup>10</sup> Bintang Pangestu, "Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Terapi Ruqyah Gangguan Jin Oleh Kyai Sya fiq Abdillah di Kabupaten Kebumen", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN SUKA, Yogyakarta, hlm.44.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustadz Dahlan, Ketua Yayasan Panepen PP. Rehabilitasi Nashrun Minallah, di Yogyakarta, pada tanggal 22 September 2022 .

Minallah, yang merupakan satu – satunya pesantren di Krapyak yang menggunakan pengobatan primer.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik ruqyah sebagai metode *tibbun Nabawi* di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah?
2. Bagaimana resepsi praktisi dan pasien terhadap hadis ruqyah sebagai metode pengobatan *tibbun nabawi*?

#### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui praktik ruqyah sebagai metode *tibbun Nabawi* di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah.
- b. Mengetahui pemaknaan hadis dari seorang terapis dan pasien terhadap praktik ruqyah sebagai metode pengobatan *tibbun Nabawi*.

##### 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, memberikan sumbangsih pemikiran dan menambah informasi bagi perkembangan kajian ilmu hadis tentang praktik ruqyah sebagai metode pengobatan *tibbun Nabawi*.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi Pustaka, dan pengetahuan baru bagi masyarakat luas tentang adanya sebuah praktik hadis yang hidup dalam pengobatan ruqyah di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nasrun Minallah.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan ringkasan terhadap penelitian sebelumnya yang memiliki teori relevan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Demi mendapatkan referensi yang memadai dan mendapatkan hasil penelitian yang memiliki kebaruan, peneliti melakukan pembacaan terhadap beberapa penelitian yang telah lalu. Adapun hasil dari pembacaan tersebut, peneliti mengelompokkan menjadi tiga penelitian.

*Pertama*, penelitian dengan *tibbun Nabawi* sebagai objeknya. *Kedua*, penelitian dengan metode ruqyah. *Ketiga*, tentang pondok pesantren rehabilitasi Nasrunminallah, Krapyak Wetan.

Adapun kategori pertama yaitu tentang *tibbun Nabawi*, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengannya, diantaranya sebagai berikut: *pertama*, penelitian yang ditulis oleh Maula Sari dan Saifuddin Zuhri Qudsy yang berjudul resepsi thibbun nabawi pada hastag #jurushehatrasulullah (JSR) ala zaidul akbar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat resepsi al-qur'an pada dunia online khususnya JurusSehatRasulullah (#JSR) ala zaidul akbar, serta repon dan dampak #JSR ini bagi netizennya. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan teori resepsi dan analisis wacana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa JSR ala Zaidul Akbar memberikan hasil yang positif bagi para netizen yang mempraktikkannya.<sup>12</sup>

Penelitian *Kedua* yang membahas tentang *thibbun nabawi* adalah skripsi yang ditulis oleh Rika Rahim yang berjudul praktik tibbun Nabawi di rumah terapi sehati Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang praktik tibbun Nabawi yang dilakukan di rumah terapi sehati dan pemaknaan terapis dengan pasien terhadap pengobatan tibbun Nabawi. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi partisipan dan non-partisipan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik tibbun nabawi di rumah terapi sehati melayani terapi pengobatan dan diagnosa ada tiga jenis terapi yang dilakukan seperti, terapi obat herbal, bekam, dan ruqyah. Dalam praktik yang dilakukan oleh bapak Ibnu Alwan bersumber dari hadis, ketika melakukan terapi ruqyah

---

<sup>12</sup> Maula Sari dan Saifuddin Zuhri Qudsy. “ Resepsi Thibbun Nabawi pada Hastag #JurusSehatRasulullah (JSR) Ala Zaidul Akbar “, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, I, 2021.

beliau membacakan ayat – ayat ruqyah yang telah ditentukan sesuai dengan jenis penyakit yang diderita oleh pasien.

Penelitian ketiga yang membahas *tibbun nabawi* adalah disertasi yang ditulis oleh Mukhtar Ikhsan tentang Tibbun Nabawi Dalam Pengobatan Modern, kajian *Nigella sativa* (Hababah al-Sauda') sebagai anti inflamasi pada sel mast.<sup>13</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa hadis Nabi Muhammad Saw, tentang *Nigella sativa* banyak diriwayatkan oleh imam hadis dan matan hadis sesuai dengan penelitian – penelitian ilmiah di berbagai pusat penelitian. Faktor – faktor pendorong masyarakat menggunakan *Nigella sativa* terutama karena mengikuti sunnah Nabi Muhammad Saw, yakin dengan khasiat sebelum menggunakannya, mudah didapat, biaya terjangkau, ada efek positif dan tidak dijumpai efek samping.<sup>14</sup>

Selanjutnya kategori kedua tentang ruqyah, penulis menemukan beberapa penelitian yang ada kesamaan dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut: *pertama*, penelitian yang ditulis oleh Santi Siti Fatimah dalam skripsi yang berjudul metode ruqyah terhadap kesehatan mental santri pondok pesantren jolo sutro adijaya terbanggi besar Lampung Tengah. Penelitian ini membahas tentang proses ruqyah di pondok pesantren Jolosutro adijaya, dilakukan oleh kyai Maksum dan bapak Faizin, bacaanya terdiri dari ayat – ayat al-qur'an dan do'a – do'a. Kebanyakan santri yang berada di pondok pesantren jolosutro adalah pasien penderita gangguan mental yang disebabkan oleh faktor ekonomi. Faktor pendukung dalam pelaksanaan ruqyah adalah kemauan dan motivasi yang kuat untuk sembuh, serta ada dukungan yang kuat

---

<sup>13</sup> Rika Rahim, "Praktik Tibbun Nabawi di Rumah Terapi Sehati Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SUKA, Yogyakarta, 2012.

<sup>14</sup> Mukhtar Ikhsan, "Tibbun Nabawi Dalam Pengobatan Modern Kajian *Nigella Sativa* (Hababah al-Sauda') sebagai Anti Inflamasi Pada Sel Mast", Disertasi Kosentrasi/Peminatan: Agamadan Kedokteran Sekolah Pascasarjana. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.

dari keluarga. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lemahnya iman yang dimiliki sehingga melupakan Tuhannya.<sup>15</sup>

Kedua, penelitian tentang metode pengobatan Islam (suatu kajian tafsir terhadap ayat – ayat ruqyah), skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nasruddin A, menjelaskan tentang ayat – ayat al-Qur'an bisa menyembuhkan penyakit fisik, dan mengubah persepsi – persepsi masyarakat yang hanya mengenal ruqyah sebagai pengobatan untuk mengatasi gangguan makhluk halus, namun ruqyah pada zaman sekarang bisa untuk mengobati berbagai penyakit.<sup>16</sup>

Ketiga, penelitian tentang “Penggunaan Ayat – Ayat al-Qur’an sebagai Pengobatan: Studi Living Qur’an Praktik oleh Jam’iyah Ruqyah Aswaja Tulungagung”, ditulis oleh Luthfiatul Ainiyah menjelaskan tentang penggunaan ayat – ayat al-Qur’an sebagai pengobatan dalam ruqyah JRA Tulungagung dibagi menjadi dua jenis, yakni pada ruqyah mandiri dan ruqyah massal. Pada ruqyah massal terdapat tiga metode yaitu metode air asmaan, metode sentuhan, dan metode ahdul lawa'i. Tanggapan orang-orang setelah melakukan ruqyah, mengalami perubahan lebih baik dan orang – orang yang datang ke JRA termasuk orang yang mencari keberkahan untuk memperoleh kesembuhan.

Penelitian ketiga membahas tentang ruqyah di pondok pesantren Nashrun Minallah jurnal yang ditulis oleh Alfiyah Laila Afiyati. Penelitian ini membahas ruqyah sebagai pengobatan berbasis spiritual untuk mengatasi kesurupan, terdapat dua jenis kesurupan yang dialami pasien, yaitu gangguan fisik dan psikis. Pelaksanaan ruqyah di pesantren ini dilakukan dengan satu

---

<sup>15</sup> Santi Siti Fatimah, “Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Besar Lampung Tengah”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro, Lampung, 2019.

<sup>16</sup> Muh Nashrudin A, “Metode Pengobatan Islam (Suatu Kajian Tafsir Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur’an, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone, Watampore, 2022.

orang meruqyah didampingi oleh satu asisten. Alat yang digunakan adalah mata pisau, kemudian perlindungan dikembangkan oleh pasien dengan ruqyah independent dengan bantuan kesehatan yang diperlukan.

Dari beberapa uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak ada kesamaan dengan penelitian diatas. Hal ini dibuktikan dengan fokus penelitian penulis yaitu pada resepsi antara terapis dengan pasien di Pondok Pesantren Nashrun Minallah tentang ruqyah sebagai metode pengobatan tibbun Nabawi berdasarkan hadis – hadis nabi SAW.

## E. Landasan Teori

### 1. Teori Living Hadis

Living hadis adalah fenomena yang terjadi di masyarakat yang fokus kajiannya kepada kajian sanad dan matan. Secara sederhana living hadis dapat diartikan sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari manapun sebagai respon terhadap hadis Nabi Muhammad SAW.<sup>17</sup> Living hadis dibagi menjadi tiga bentuk yaitu tradisi tulis, tradisi lisan, dan tradisi praktik.

Pertama, tradisi tulis merupakan bagian yang penting dalam living hadis. Tulis menulis tidak hanya sebatas bentuk ungkapan yang sering terpampang dalam tempat-tempat yang strategis seperti bus, masjid, sekolahan, pesantren, dan fasilitas umum lainnya. Terdapat tradisi yang kuat dalam khazanah khas Indonesia yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad SAW, sebagaimana terpampang dalam berbagai tempat tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Saifuddin Zuhri Qudsi, "Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi", Jurnal Living Hadis, I, 2016, hlm.179-182.

<sup>18</sup> M. Alfatih Suryadilaga, "Model-Model Living Hadis Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta", Jurnal Al-Qalam, III, 2009, hlm. 3.



Kedua, tradisi lisan merupakan tradisi yang muncul bersamaan dengan praktik yang dijalankan umat Islam, seperti bacaan dalam melaksanakan shalat shubuh di hari Jum'at. Karena pelaksanaan shubuh di hari Jum'at di kalangan pesantren yang kyainya menghafal al-Qur'an menjadi relatif lebih panjang karena di dalam shalat tersebut dibaca dua ayat yang panjang, yaitu awal surah al-Sajdah, dan awal surah al-Jumu'ah. Tradisi lisan sering terjadi di pesantren, sebagaimana yang dilakukan pada bulan Ramadhan yaitu pembacaan kitab Bukharin.<sup>19</sup>

Ketiga, tradisi praktik dalam living hadis ini cenderung lebih banyak dilakukan oleh umat Islam. Karena kebanyakan dari masyarakat melakukan praktik tapi kurang memahami landasan praktik tersebut. Realisasi living hadis dalam penelitian ini berfokus pada tindakan pasien dan terapis dalam merespon teks hadis.

## 2. Teori resepsi informatif dan performatif

Resepsi<sup>20</sup> secara etimologi berarti *recipere*, yakni “*act of receiving something*”, sikap pembaca (tindakan) dalam menerima sesuatu, dapat diartikan respon *reader* (pembaca). Sedangkan secara istilah, ialah penelitian yang memberikan fokus pada pembaca, bagaimana pembaca melakukan pemaknaan atas suatu karya yang dibaca, dan memperhatikan pula reaksi

---

<sup>19</sup>M. Alfatih Suryadilaga, “Model-Model Living Hadis Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta”, hlm.4-5

<sup>20</sup> Penulis memberikan batasan dalam teori resepsi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu resepsi yang dimaksud dalam hal ini adalah resepsi sebagai teori yang berasal dari bahasa Latin *recipere* yang artinya penerimaan. Sedangkan resepsi yang masyhur di masyarakat adalah yang sesuai dengan pengertian yang ada dalam KBBI yaitu pertemuan (perjamuan) resmi yang diadakan untuk menerima tamu.

pembaca atas teks tersebut.<sup>21</sup> Oleh karena itu, sebuah karya sastra memiliki arti penting, ketika dirasakan oleh pembaca melalui proses reseptif.

Resepsi dalam hadis dibagi menjadi tiga bentuk. Pertama, resepsi eksegegis yang berarti penafsiran seorang pembaca terhadap suatu hadis.<sup>22</sup> Ide dasar dari resepsi eksegegis adalah tindakan interpretasi, yang berarti tindakan menerima hadis sebagai teks yang menyampaikan makna tekstual yang diungkapkan melalui tindakan interpretasi.<sup>23</sup> Kedua, resepsi estetis yang berarti respon pembaca dalam merespon pengalaman ilahiyyah melalui cara-cara estetis, memuja keindahan dari al-qur'an atau hadis sebagai objek. Ketiga, resepsi fungsional ialah respon pembaca dalam memberlakukan teks hadis sebagai tujuan praktikal dan manfaat yang akan didapatkan oleh pembaca. Resepsi ini lebih mengedepankan *oral aspect* daripada pembacaan teks hadis.

Teori fungsional dalam praktiknya terdiri dari dua fungsi, yaitu informatif dan performatif. Fungsi informatif merupakan pendekatan interpretatif terhadap apa yang tersurat dalam teks. Teks dalam fungsi tersebut sebagai informasi kepada pembaca. Sedangkan fungsi performative merupakan respon pembaca terhadap teks, pembaca melakukan penggalian terhadap teks sesuai kebutuhan, yang menghasilkan sebuah praktik yang berbeda. Contoh: pada zaman nabi Muhammad, para sahabat melakukan perjalanan di kampung tetangga, di tengah tengah perjalanan, kepala suku kampung tersebut terkena sengatan binatang, kemudian sahabat membacakan

---

<sup>21</sup> Sa fri Nur Jannah, “ Resepsi Hadis – Hadis Hijrah di Ka langan Pelajar SMAN 1 Yogyakarta dan MA Sunan Pandanaran, Skripsi Fa kultas Ushuluddin UIN Sunan Ka lijaga, Yogyakarta, 2019, Hlm. 15 – 16

<sup>22</sup> Subkhani Kusuma Dewi, “Fungsi Performatif dan Informatif Living Hadis dalam Perspektif Sosiologi Reflektif”, Jurnal Living Hadis”, II, 2017, hlm. 197-199

<sup>23</sup> Ahmad Rafiq, The Reception of the Qur'an in Indonesia : A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community, A Dissertation Submitted to The Temple University Graduate Board, 2014, hlm.144.

surah al-fatihah, karena diyakini surah al-fatihah dapat menyembuhkan penyakit.<sup>24</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjadikan partisipan sebagai subjek. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan tidak dipandu oleh teori tetapi berdasarkan realita di lapangan. Jadi pada penelitian kualitatif melakukan analisa data yang dilakukan bersifat induktif yang dapat menghasilkan hipotesis atau teori.<sup>25</sup>

Peneliti berusaha mendapatkan informasi dan data – data di lapangan. Bahan dan materi penelitian didapatkan melalui pengamatan langsung (observasi), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terapis dan pasien di pesantren Nashrun Minallah.

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah yang berada di Desa Krapyak Wetan, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Waktu penelitian diawali pada tanggal 22 September 2022 kepada pengurus pesantren yaitu bapak Dahlan di rumah beliau, kemudian dilanjut pada tanggal 24 September pada saat pengobatan ruqyah di pondok pesantren. Kemudian dilanjutkan pada tanggal 19 Februari 2023 pada saat pengobatan ruqyah dan wawancara kepada beberapa pasien dan istri ustadz Yoyok.

---

<sup>24</sup> Bintang Pangesu, “Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Media Pengobatan Terapi Ruqyah Gangguan Jin Oleh Kya i Sya fiq Abdillah di Kabupaten Kebumen”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN SUKA, Yogyakarta, hlm.13

<sup>25</sup> Dr.H.Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm.30.

Kemudian dilanjutkan pada tanggal 23 Februari kepada pengurus pesantren yaitu bapak Dahlan. Kemudian dilanjutkan pada tanggal 05 Maret 2023, pada saat pengobatan ruqyah. Jika dijumlahkan secara keseluruhan waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini kurang lebih enam bulan. Jarak waktu yang berjauhan di atas berdasarkan jadwal yang dikonfirmasi oleh informan.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang menjadi bahan utama dalam penelitian. Dalam hal ini data primer berupa data yang didapat di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah ustadz Yoyok Susetyo sebagai terapis ruqyah di Ponpes Nasrun Minallah dan juga informan dari pihak pasien yang sedang berobat di situ.

Sumber data sekunder adalah sumber informasi yang secara tidak langsung berkaitan dengan persoalan yang menjadi pembahasan penelitian. Sumber data sekunder berasal dari kajian atas literatur – literatur yang setema atau yang berkaitan demi menunjang penelitian ini. Contoh: buku-buku, jurnal-jurnal, artikel, internet, majalah, dan sebagainya. Sumber data sekunder juga diperoleh dari aplikasi penunjang hadis, diantaranya: Gawami' al-Kaleem, Mausu'ah al-Hadis, dan lainnya

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam tahapan ini, dibagi menjadi tiga langkah:

#### a. Observasi

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data hasil dari sebuah pengamatan. Pengamatan disini bisa berupa kondisi, keadaan, proses atau tingkah laku seseorang. Peneliti menggunakan teknik

observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam pengobatan, akan tetapi peneliti hanya mengamati proses pengobatan dengan melakukan wawancara baik kepada terapis dan pasien.<sup>26</sup>

b. Wawancara

Wawancara merupakan dialog sebagai teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan peneliti terhadap terapis dengan mendapat informasi yang dicari. Dalam wawancara ini peneliti harus membuat rumusan – rumusan pertanyaan atau bisa juga bertanya langsung sesuai kebutuhan baik kepada terapis maupun pasien ruqyah. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa informan diantaranya:

1. Bapak Dahlan, selaku pengurus pesantren Nashrun Minallah kepada bapak Dahlan, dilakukan pada tanggal 22 September 2022, 23 Februari 2023
2. Ustadz Yoyok, selaku praktisi ruqyah, dilakukan pada tanggal 19 Februari 2023
3. Istri ustadz Yoyok, selaku terapis, dilakukan pada tanggal 19 Februari 2023, 05 Maret 2023
4. Mbak Widya, selaku pasien ruqyah, dilakukan pada tanggal 19 Februari 2023
5. Ibu Nur Ningsih, selaku pasien ruqyah, dilakukan pada tanggal 19 Februari 2023
6. Mbak wiwik, selaku pasien ruqyah, dilakukan pada tanggal 06 Maret 2023

---

<sup>26</sup> Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hlm.90-91.

c. Dokumentasi

Merupakan sumber data berupa catatan atau dokumentasi, sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Bahkan bisa dikatakan sebagai penyempurna sumber data yang meliputi rekaman kegiatan, catatan sejarah, dan tulisan – tulisan dalam buku maupun artikel yang dijadikan rujukan dan memperkaya data temuan.<sup>27</sup>

d. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan penyempurnaan data yang diperoleh pada tahapan wawancara dan observasi. Terdapat tiga proses dalam menganalisa data yaitu induksi, interpretasi, dan konseptualisasi. Induksi merupakan hasil yang detail dari penelitian lapangan. Interpretasi adalah mempertajam fokus penelitian dan memperdalam permasalahan yang ada, kemudian data – data tersebut dicarikan makna, agar ditemukan sebuah konsep. Konseptualisasi adalah memaparkan data secara sistematis dan memastikan prosisi, hipotesa, yang telah dirumuskan pada penelitian lapangan.<sup>28</sup>

Arah penelitian bersifat deskriptif eksploratif, menggambarkan hasil penelitian sesuai keadaan dan fenomena yang terjadi. Oleh karena itu, setelah memperoleh data – data kualitatif, peneliti tetap harus memperhatikan prinsip validitas, otensitas, dan reliabilitas, agar menghasilkan pemahaman dari penelitian tersebut.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.145.

<sup>28</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Al-Hadharah, XXXIII, Juni 2018, hlm.95.

<sup>29</sup> Bintang Pangesu, "Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Terapi Ruqyah Gangguan Jin Oleh Kya i Sya fiq Abdillah di Kabupaten Kebumen", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN SUKA, Yogyakarta, hlm.16.

## G. Sistematika Pembahasan

Kajian penelitian ini terbagi dalam beberapa bab yang berisikan tentang keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nasrun Minallah. Hasil penelitian tersebut tersaji dalam beberapa bab sebagai berikut:

*Bab pertama*, merupakan kajian atas pendahuluan. Di dalam bab ini dikaji tentang latar belakang dan rumusan masalah penelitian tentang ruqyah di pondok pesantren rehabilitasi Nasrun Minallah. Pada bab ini juga dikaji tentang tujuan penelitian beserta kegunaannya merupakan bagian dari bab pendahuluan untuk mendapatkan manfaat yang lebih baik. Bagian lain dari bab ini adalah telaah pustaka yang sangat berperan dalam menjadikan penelitian ini bermakna. Selain itu dikaji tentang metodologi dan landasan teori agar penelitian ini lebih baik. Pada bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang didalamnya berisikan uraian – uraian bab yang dikaji dalam penelitian ini.

*Bab kedua*, berisi tentang profil pondok pesantren dan kiyainya serta berbagai macam kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut. Hal ini diharapkan supaya memperkuat data dan latar belakang adanya pondok pesantren tersebut yang berimbas terhadap praktik pengobatan ruqyah tersebut. Sehingga dengan adanya pembahasan pada bab ini diharapkan supaya hasil dari penelitian ini bisa lebih kuat.

*Bab ketiga*, penjelasan tentang gambaran umum mengenai *tibbun nabawi* dan terkhusus mengenai ruqyah. Menjelaskan ragam pengobatan tibbun Nabawi terkhusus mengenai ruqyah yang berlandaskan pada hadis-hadis nabi dan al-Quran sehingga metode tersebut mempunyai landasar syariat untuk bisa dipakai dalam pengobatan umat muslim dan masyarakat secara umum.

*Bab keempat*, menjelaskan mengenai proses dari praktik ruqyah sebagai metode pengobatan *tibbun nabawi* di pondok pesantren Nashrumminallah, sehingga akan diketahui bagaimana alurnya mulai dari awal hingga pada tahap pasien sudah sembuh. Selain itu, pada bab ini juga akan menjelaskan mengenai resepsi dari terapis yang tidak lain adalah pengasuh dari pondok pesantren itu sendiri dan juga respon atau resepsi dari para pasien yang sedang menjalani pengobatan tersebut terhadap praktik pengobatan dengan ruqyah.

*Bab kelima*, berisikan kesimpulan selain kesimpulan, kritik, dan saran-saran untuk penelitian yang lebih lanjut karena memang pada dasarnya tidak yang sempurna dalam sebuah penelitian sehingga masih sangat terbuka untuk dilakukan penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai tema tersebut.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai resepsi ruqyah sebagai pengobatan tibbun Nabawi di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah, dari keseluruhan bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

Ruqyah merupakan terapi pengobatan yang dibacakan ayat-ayat suci al-qur'an, dan melafalkan do'a-do'a dalam al-qur'an dan hadis yang sesuai dengan syari'at islam. Ruqyah sudah ada sejak zaman nabi, nabi dan sahabat pernah melakukannya. Ruqyah dibagi menjadi ruqyah syar'iyah dan ruqyah syirkiah. Ruqyah syar'iyah yaitu pengobatan yang dibacakan ayat-ayat suci al-qur'an dan al-ma'tsurat. Sedangkan ruqyah syirkiah yaitu pengobatan yang bertentangan dengan syari'at islam yang mengandung unsur syirik yaitu menggunakan jampi-jampi, jimat, dan sebagainya. Namun pada zaman nabi tidak ada pengklasifikasian tentang suatu pengobatan terhadap penyakit, karena pada zaman nabi segala permasalahan langsung ditanyakan kepada nabi. Munculnya tibbun nabawi pada abad ke 13 Masehi untuk memudahkan pengelompokan pengobatan dalam bingkai iman kepada Allah.

Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah dalam mengobati pasien dengan merehabilitasi pasien yaitu membenahi akhlak pasien dan membimbing ke jalan yang benar. Tujuan pengobatan ruqyah di pondok pesantren Nashrun Minallah yaitu keinginan ustadz Yoyok untuk berdakwah dengan pengobatan yang sesuai dengan ajaran nabi. Selain itu, ustadz Yoyok ingin menyelamatkan akidah umat islam, karena pada zaman sekarang banyak

orang yang melakukan pengobatan yang salah, yaitu pengobatan yang jauh dengan syari'at islam, yaitu berobat ke dukun atau paranormal.

Praktik ruqyah yang dilakukan ustadz Yoyok berlandaskan hadis-hadis nabi dan ayat-ayat al-qur'an. Karena sebelum membuka praktik, ustadz Yoyok belajar ruqyah kepada gurunya, kemudian diberi ijazah ayat-ayat al-qur'an dan hadis untuk dijadikan landasan praktik ruqyah. Penelitian ini tergolong dalam resepsi informatif yaitu penerimaan eksegetika hadis yang dapat menimbulkan praktik-praktik tertentu dalam menerapkan apa yang dikatakan teks. Dalam praktik ini ustadz Yoyok sebagai informan yang mengetahui landasan praktik ruqyah tersebut.

Hadis yang dijadikan landasan praktik ruqyah yaitu hadis riwayat Bukhari nomor 2115 dan riwayat Muslim nomor 4077. Hadis tersebut oleh ustadz Yoyok ditransformasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dijadikan landasan praktik ruqyah. Namun dalam praktiknya pasien tidak mengetahui landasan praktik tersebut, disebabkan oleh beberapah hal diantaranya: pasien mengetahui pengobatan ini dari tetangganya dan tujuan mereka berobat untuk menyembuhkan suatu penyakit yang sesuai dengan syari'at islam, kemudian kebanyakan pasien yang datang berobat dalam keadaan bingung, stres. Selain itu pasien yang berobat orang awam dan sudah tua. Oleh karena itu, mereka tidak mengetahui landasan praktik tersebut.

Resepsi pasien dalam menjalani praktik ruqyah berbeda-beda, ada yang menyakini dan tidak menyakini pengobatan tersebut. Pasien yang menyakini pengobatan tersebut maka akan berobat ruqyah secara rutin, sedangkan pasien yang tidak menyakini maka akan memilih pengobatan yang lain. Karena pengobatan ruqyah merupakan pengobatan yang dilakukan dengan memohon ampunan kepada Allah yaitu dibacakan ayat-ayat al-qur'an dan do'a-do'a al-ma'tsurat. Namun beberapa pasien beranggapan pengobatan ini pengobatan

yang instan, jadi sekali berobat langsung sembuh. Kemudian resepsi masyarakat terhadap pengobatan ruqyah dan pondok pesantren rehabilitasi Nashrun Minallah sejauh ini mendapatkan pujian baik, karena Ustadz Yoyok dan keluarga merupakan sosok yang ramah dan baik terhadap masyarakat

## B. SARAN

Setelah melakukan kajian living hadis di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah, penulis berharap kepada pembaca bahwa penelitian living hadis dapat membantu memahamkan masyarakat dan pasien mengenai hadis yang dijadikan sebagai sumber landasan pada praktik ruqyah di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah. Bagi pengasuh, peneliti menyarankan agar meningkatkan motivasi dan perhatian kepada pasien agar pasien selalu yakin ruqyah dapat menyembuhkan suatu penyakit. Bagi pasien, peneliti menyarankan agar pasien bersabar terhadap pengobatan ruqyah, karena pengobatan ruqyah merupakan pengobatan yang didasari dengan taubat kepada Allah, menyerahkan diri kepada Allah, dan Allah yang maha menyembuhkan. Dan bagi santri yang mukim/terapis ruqyah, peneliti menyarankan untuk mendalami ilmu ruqyah agar ketika pasien bereaksi terapis lebih bersabar dalam menghadapi pasien, yaitu semakin pasien bereaksi terapis semakin memperkuat bacaan ayat-ayat ruqyah dan tidak menggunakan emosi.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, diharapkan dimasa yang akan datang ada peneliti yang akan datang ada peneliti yang mampu menelusuri lebih lanjut terkait data dan informasi yang belum dibahas dalam skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Muh Nashrudin. 2022. "Metode Pengobatan Islam (Suatu Kajian Tafsir Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an)." *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah*.
- Abdussamad, Zuhri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Akbar, Zaidul. 2020. *Jurus Sehat Rasulullah*. Bandung: Sygma Media Inovasi.
- Alawiyah, Desi, and In Handayani. 2016. "Penanaman Nilai Spiritual dalam Dimensi Psikoterapi Islam di PP. Rehabilitasi Salafiyah Syafi'iyah Nashrun Minallah." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Alfiyatin, Alfiyah Laila. 2019. "Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan." *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*.
- Al-Hulwani, Thal'at Bin Fuad. 2018. *Pengobatan Cara Nabi*. Jakarta: Darul Haq.
- Arisiana, Thias. 2021. "Metode Pengobatan Islam (Suatu Kajian Tafsir Terhadap Ayat-Ayat Ruqyah)." *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah*.
- CD Ma'usuah al-Hadis al-Syarif
- CD Gawami' Kaleem
- Dewi, Subkhani Kusuma. 2017. "Fungsi Performatif dan Informatif Living Hadis dalam Perspektif Sosiologi Reflektif." *Jurnal Living Hadis*.
- Fatimah, Santi Siti. 2019. "Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Besar Lampung Tengah." *Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*.
- Fattah, Aiman bin Abdul. 2012. *Keajaiban Tibbun Nabawi*. Surakarta: Al-Qowam.
- Hakim, Febiadi Faisal. 2021. "Dampak Keberadaan Penderita Gangguan Jiwa Terhadap Ketahanan Wilayah Kabupaten Jombang." *Jurnal Sosial Politik*.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada tanggal 06 Maret 2023
- <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/59> diakses pada tanggal 21 Maret 2023
- Ibnu, Al-Jauziyyah Qayyim, and Al-Maidani Umar Basyier Abu. 2007. *Metode Pengobatan Nabi*. Jakarta: Griya Ilmu.
- Ikhsan, Muhtar. 2017. "Tibbun Nabawi Dalam Pengobatan Modern Kajian Nigella Sativa (Habbah al-Sauda') Sebagai Anti Inflamasi Pada Sel Mast." *Disertasi Kosentrasi/Peminatan: Agama dan Kedokteran Sekolah Pascasarjana*.
- Jannah, Safri Nur. 2019. "Resepsi Hadis-Hadis Hijrah di Kalangan Pelajar SMAN 1 Yogyakarta dan SMA Sunan Pandanaran." *Skripsi Fakultas Ushuluddin*.
- May, Rollo, and Eunive Santoso. 1996. *Manusia Mencari Dirinya*. Jakarta: Mitra Utama.
- Mughni, Syafiq A. 2021. *Nilai-Nilai Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munawir, Ahmad Warson. 1984. *Kamus Arab-Indonesia al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progressif.

- Pangestu, Bintan. 2020. "Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Terapi Ruqyah Gangguan Jin Oleh Kyai Syafiq Abdillah di Kabupaten Kebumen." *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*.
- Parwati, Tutut Indah. 2019. "Metode Ruqyah Dalam Pemulihan Pasien Skizofrenia (Studi Pada Yayasan Rehabilitasi Gangguan Jiwa di Kemiling Bandar Lampung." *Fakultas Dakwah*.
- Qudsi, Saifuddin Zuhri. 2016. "Living Hadis: Genealogi, Teorri, dan Aplikasi ." *Jurnal Living Hadis*.
- Rafiq, Ahmad. n.d. "The Reception of the Qur'an In Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur."
- Rafiq, Ahmad. 2014. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community ." *A Dissertation Submitted to the Temple University Graduate Board*.
- Rahim, Rika. 2012. "Praktik Tibbun Nabawi di Rumah Terapi Sehati Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta ." *Skripsi Fakultas Ushuluddin* .
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian* . Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- . 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Al-Hadrah*.
- Rokom. n.d. *Kemendes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Gangguan Jiwa di Indonesia*. Accessed Januari 2023. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>.
- . 2021. *Kemendes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Gangguan Jiwa di Indonesia*. Oktober. Accessed Januari 07. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>.
- Sari, Maula, and Saifuddin Zuhri Qudsy. 2021. "Resepsi Tibbun Nabawi Pada Hastag #JurusSehatRasulullah (JSR) Ala Zaidul Akbar." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suryadilaga, M Alfatih. 2009. "Model-Model Living Hadis Pondok Pesantren Krapyak." *Jurnal Al-Qalam*.
- Tambusai, Masdar Bustamam. 2013. *Halal-Haram Ruqyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Tarman, Al-Faiz Muhammad Robbany. 2020. "Resepsi Fungsional Dzikir Ya Latif Petani Dukuh Krajan, Kaibonpetangkuran, Kec.Ambal, Prov.Jawa Tengah." *Tesis fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*.
- Umar, Bamusa Abdullah, and Yusuf Abu Al-Hujjaj. 2011. *Sembuh dan Sehat dengan Habbatussauda' Obat Segala Penyakit*. Solo: PT.Aqwam Media Profetika.